

Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar di Desa Pasir Baru Melalui Program Literasi dan Numerasi

Siti Aisyah^{1*}, Yussannulfida², Naura Naura Akhlakul Nurul Karimah³, Ilham Maulana⁴, Lia⁵, Ripan Kustiawan⁶, Abdul Malik Algoni⁷, Maharani Tira Yusina⁸, Dini⁹, Habibah¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Nusa Putra,

E-mail: siti.aisyah_sd20@nusaputra.ac.id (Siti Aisyah)*

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract: Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasir Baru berusaha meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka di tingkat sekolah melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tinjauan literatur tentang bagaimana program KKN yang dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan literasi dan numerasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Cibangan dan SMP Satu Atap Cisolok Desa Pasir Baru, Kecamatan Cisolok, berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Pasir Baru. Metode kualitatif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Selanjutnya, metode kuantitatif diterapkan dengan memeriksa hasil ulangan harian siswa, yang menunjukkan bahwa mereka belum mencapai kompetensi dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Gerakan Nasional Bangga Membaca (Gernas Baca) sangat efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah termotivasi untuk mempertahankan program ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Keywords:

Literasi, Numerasi, Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa karena memungkinkan generasi muda dipersiapkan untuk menjadi orang yang berpengetahuan, berbakat, dan berkarakter. Namun, akses dan mutu pendidikan masih menjadi tantangan di beberapa daerah, terutama di daerah seperti Kecamatan Cisolok Desa Pasir Baru.

Desa Pasir Baru terletak di Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi, di antara Provinsi Jawa Barat dan Banten. Terletak jauh dari pusat kota, di pesisir pantai. Kondisi geografis ini membuat akses transportasi ke desa menjadi terbatas dan sulit. Selain itu, posisi sekolah yang jauh dari pemukiman warga membuat sebagian siswa tidak dapat bersekolah secara rutin.

Siswa di Desa Pasir Baru di sekolah dasar masih kurang dalam literasi dan numerasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya sumber bacaan, kurangnya pelatihan guru dalam pengajaran literasi dan numerasi, serta kurangnya dukungan dari orang tua.

Kurangnya sumber bacaan menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan mutu pendidikan di Desa Pasir Baru. Perpustakaan sekolah hanya memiliki sedikit koleksi buku dan tidak ada akses internet. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam mencari bahan bacaan untuk menunjang pembelajaran mereka.

Program Literasi dan Numerasi ini dipilih sebagai subjek pengabdian masyarakat karena beberapa alasan, antara lain: Keberadaan isu sentral dalam bidang pendidikan, yaitu rendahnya kemampuan siswa sekolah dasar Desa Pasir Baru dalam literasi dan numerasi, relevansi dengan kebijakan pemerintah, yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Gerakan Nasional Bangsa Membaca (Gernas Baca) yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dan potensi untuk menciptakan perubahan sosial yang signifikan, yaitu peningkatan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi, peningkatan minat baca siswa, peningkatan kemampuan guru dalam pengajaran literasi dan numerasi, dan peningkatan dukungan dari orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan anak-anak mereka.

Diharapkan terjadi perubahan sosial yang signifikan melalui Program Literasi dan Numerasi di Desa Pasir Baru. Perubahan ini termasuk siswa sekolah dasar di Desa Pasir Baru yang lebih baik dalam literasi dan numerasi, peningkatan minat siswa dalam membaca, dan peningkatan kemampuan guru dalam mengajar literasi dan numerasi.

Adapun data kualitatif yang mendukung pentingnya Program Literasi dan Numerasi adalah sebagai berikut: Hasil wawancara dengan para guru di Desa Pasir Baru, yang menunjukkan bahwa kurangnya sumber bacaan dan media dalam mengajar literasi dan numerasi, hasil observasi di kelas-kelas di beberapa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki minat baca dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Data kuantitatif yang mendukung pentingnya Program Literasi dan Numerasi adalah sebagai berikut: Hasil ulangan harian siswa sekolah dasar di Desa Pasir Baru, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi dasar, hasil pemantauan minat baca siswa sekolah dasar yang ada Desa Pasir Baru, yang menunjukkan bahwa minat baca siswa masih rendah.

Metode

Dalam penelitian ini, dua pendekatan digunakan: pendekatan kualitatif deskriptif, yang berarti mengamati objek penelitian secara langsung, dan pendekatan kuantitatif, yang berarti mengamati hasil ulangan harian siswa sekolah dasar di Desa Pasir Baru. Pendekatan kualitatif deskriptif ini mengamati temuan di lapangan secara langsung, menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan temuan tersebut menjadi data (Fitriansyah & Kasmin, 2022). Adapun penelitian ini dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Cibangban dan SMP Satu Atap Cisolok Desa Pasir baru Kec. Cisolok. Dalam hasil penilaian ulangan harian peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar belum mencapai kompetensi dasar, hasil pemantauan minat baca peserta didik menunjukkan bahwa minat baca siswa masih rendah.

Dalam penelitian ini dilakukan observasi terlebih dahulu, kemudian melakukan kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik secara bersamaan dengan cara mendatangkan Perpustakaan Keliling (Pusling) dari Perpustakaan Daerah. Pelaksanaan kegiatan literasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Cibangban dilakukan oleh kelas rendah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan oleh kelas tinggi. Pada saat pelaksanaan di SMP Satu Atap Cisolok semua serentak membaca bersama karena jumlah peserta didik yang terbilang sedikit. Sumber utama riset ini peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan informasi, baik itu melalui observasi, wawancara, atau percobaan yang dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Cibangban dan SMP Satu Atap Cisolok Desa Pasir baru Kec. Cisolok.

Foto Kegiatan:

Gambar 1



Gambar 1. Foto Kegiatan di MIS Cibangban

Gambar 2



Gambar 2. Foto Kegiatan di SMP Satu Atap Cislok

Hasil

Saat ini, Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi berusaha untuk meningkatkan pengetahuan numerik dan literasi peserta didik. Literasi dan numerasi sekarang menjadi sangat penting. Siswa belajar mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu di sekolah dalam kehidupan sehari-hari melalui literasi dan numerasi. Literasi numerasi mencakup pengetahuan dan keahlian untuk menggunakan berbagai jenis angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan, dan menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kemendikbud dalam Mahmud & Pratiwi, 2019). Meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah adalah salah satu tujuan utama program Kemendikbud.

Pada tahun 2015, Forum Ekonomi Dunia (WEF) menyatakan bahwa menguasai enam literasi dasar—baca tulis, numerasi, sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan—adalah kompetensi yang sangat penting di abad kedua puluh satu, terutama bagi siswa (Pendidikan et al., 2021).. Untuk mengikuti perkembangan zaman, Generasi Z harus dapat menggunakan literasi dan numerik dalam kehidupan sehari-hari.

Program seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Gerakan Nasional Bangga Membaca (Gernas Baca) yang dipromosikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merupakan contoh dari program pemerintah yang bertujuan untuk menjadikan literasi dan numerasi sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti adalah dasar dari Program Gerakan Literasi Sekolah. Salah satu tujuan dari Permendikbud tersebut adalah untuk menjadikan pendidikan sebagai upaya yang melibatkan semua aspek yang berkaitan dengan penyebaran informasi kepada siswa sebagai upaya literasi. Dengan keterlibatan dan pembiasaan seluruh bagian lembaga dalam pelaksanaan GLS ini, individu akan dibentuk sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Masalah yang dihadapi oleh sekolah-sekolah yang kami datangi di Desa pasir Baru Kec. Cislok adalah sekolah tidak memiliki perpustakaan atau fasilitas buku bacaan. Penyebab dari hal itu bisa dikarenakan kurang luasnya bangunan, hilangnya buku-buku bacaan, atau sekolah tersebut tidak memiliki dana untuk membangun perpustakaan atau membeli buku bacaan. Dari masalah itu menyebabkan beberapa sekolah yang dulunya memiliki program Gerakan Literasi

Sekolah (GLS) tidak berjalan kembali. Oleh karena itu, mendatangkan Perpustakaan Keliling dari Perpustakaan Daerah merupakan kegiatan yang tepat dilakukan di sekolah tersebut. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Gerakan Nasional Bangga Membaca (Gernas Baca) sama-sama bertujuan untuk mendorong anak usia dini yang pada umumnya belum mampu membaca untuk menjadi lebih tertarik untuk membaca. GLS juga bertujuan untuk mendukung peran guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan literasi anak. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata membantu siswa yang belum bisa atau belum lancar membaca dengan membimbing mereka dalam membaca dan menceritakan sebuah cerita yang disimak oleh siswa dan diceritakan ulang oleh salah satu siswa. Hal itu dilakukan untuk menguji kemampuan menyimak peserta didik hingga diketahui sejauh mana pengetahuan mereka.

Program Literasi yang dilaksanakan di sekolah-sekolah oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasir Baru, yaitu dengan mengadakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang berkoordinasi dengan Perpustakaan Keliling dari Perpustakaan daerah untuk dapat memfasilitasi program GLS ini karena kurangnya memadainya media buku yang ada di sekolah. Pada pelaksanaan GLS di MIS Cibangban dilaksanakan oleh semua peserta didik. Di mana siswa masing-masing siswa diberikan buku untuk mereka baca, untuk siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang maka Mahasiswa membimbing siswa dalam membaca. Pada pelaksanaan program GLS ini siswa sangat antusias dalam membaca bersama. Hal ini dikarenakan program tersebut sangat berdampak positif bagi peserta didik.

Program Literasi dan Numerasi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan pembelajaran dan minat baca siswa tetapi juga membantu mereka menerapkan pelajaran yang mereka pelajari di bangku kuliah.

Diskusi

Program Kuliah Kerja Nyata tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai program yang telah dilaksanakan. Pada awal proses program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Gerakan Nasional Bangga Membaca (Gernas Baca) dirancang untuk meningkatkan literasi peserta didik di sekolah-sekolah Desa Pasir baru, akhirnya dengan kesepakatan bersama bahwa program tersebut dilaksanakan. Pada pelaksanaannya dibantu oleh pihak Perpustakaan Keliling (Pusling) dari Perpustakaan Daerah sebagai sarana

pengembangan literasi di sekolah, dengan buku-buku yang cukup banyak membuat kegiatan GLS berjalan dengan lancar. Setelah pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN melakukan evaluasi sebagai informasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pada GLS dan Gernas Baca yang telah dilaksanakan, kemudian dapat diketahui kesimpulan bahwa peserta didik sangat tertarik untuk membaca dan semoga program tersebut akan dilanjutkan oleh pihak sekolah demi meningkatkan dan mengembangkan kemampuan baca peserta didik.

Kesimpulan

Dalam menghadapi tantangan pendidikan di Desa Pasir Baru, program Literasi dan Numerasi dianggap sebagai langkah yang strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan analisis situasi, beberapa kesimpulan dapat diambil:

1. Akses Terbatas dan Sulitnya Transportasi.

Kondisi geografis Desa Pasir Baru yang terpencil menyebabkan sulitnya akses transportasi ke desa. Hal ini berdampak pada ketidakrutinan sebagian siswa dalam menghadiri sekolah.

2. Rendahnya Kemampuan Literasi dan Numerasi.

Faktor-faktor seperti kurangnya sumber bacaan, minimnya pelatihan guru, dan kurangnya dukungan orang tua berkontribusi pada rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di tingkat dasar.

3. Tantangan Kurangnya Sumber Bacaan.

Perpustakaan sekolah yang memiliki koleksi buku terbatas dan tidak adanya akses internet menjadi hambatan utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai.

4. Pentingnya Program Literasi dan Numerasi.

Pemilihan Program Literasi dan Numerasi sebagai subjek pengabdian masyarakat didasarkan pada keberadaan isu sentral dalam bidang pendidikan. Program ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret terhadap tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Pasir Baru.

Melalui implementasi program ini, diharapkan dapat tercapai

perubahan sosial yang signifikan, yaitu peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa, peningkatan ketersediaan sumber bacaan, dan pembentukan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu program Pengabdian Masyarakat di Desa Pasir Baru berhasil, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Masyarakat Desa Pasir Baru:

Terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Pasir Baru yang telah memberikan dukungan penuh dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan program ini. Kerjasama dan antusiasme dari masyarakat menjadi energi positif yang menggerakkan setiap langkah kami.

2. Pemerintah Desa dan Kecamatan Cisolak:

Penghargaan setinggi-tingginya untuk pemerintah Desa Pasir Baru dan Kecamatan Cisolak yang telah memberikan izin, dukungan logistik, dan bantuan koordinasi yang sangat berarti selama pelaksanaan program. Kolaborasi ini merupakan landasan kuat bagi keberhasilan program.

3. Guru dan Tenaga Pendidik:

Kepada para guru dan tenaga pendidik di Desa Pasir Baru, terima kasih atas dedikasi dan keterlibatan dalam implementasi Program Literasi dan Numerasi. Peran kalian tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai inspirator bagi para siswa.

4. Tim Pelaksana Program:

Akhir kata, penghargaan sebesar-besarnya untuk tim pelaksana program yang telah bekerja keras, penuh semangat, dan fokus dalam menjalankan setiap tahapan kegiatan. Kalian adalah tulang punggung keberhasilan program ini.

Semoga keberhasilan Program Pengabdian Masyarakat ini dapat menjadi langkah awal untuk perubahan positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Baru. Kepedulian dan kerjasama semua pihak adalah modal utama bagi kemajuan bersama. Terima kasih atas dedikasi dan dukungan yang telah diberikan.

Daftar Referensi

- Aeni, A. A. (2022, Januari 12). *Pentingnya Literasi Dalam Pendidikan*. (Kompasiana) Retrieved Desember 01, 2023, from https://www.kompasiana.com/alfina59749/61de98b84b660d69aa2d9255/pentingnya-literasi-dalam-pendidikan#google_vignette
- Ahadiyah, D. N. (2020). Studi Literatur: Keefektifan Peningkatan Literasi Dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 50-62.
- Apriyanti Widiyansyah, F. F. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Melalui Program Literasi Numerasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 25.
- Dr. Uswatun Hasanah, M. M. (2020). *Gerakan Literasi Sekolah Serta Implementasinya Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Kemendikbud. (2018, Mei 05). *Kemendikbud Selenggarakan Gernas Baku 2018 Untuk Tumbuhkan Minat Baca Anak*. (Jakarta Kemendikbud) Retrieved Desember 01, 2023, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2018/05/kemendikbud-selenggarakan-gernas-baku-2018-untuk-tumbuhkan-minat-baca-anak#:~:text=Gerakan%20ini%20merupakan%20bagian%20dari%20gerakan%20literasi%20nasional,pengembangan%20kemampuan%20literasi%20anak>
- Kemendikbud. (2021, Oktober 27). *Peningkatan Literasi dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar*. (Media Center Direktorat Sekolah Dasar) Retrieved Desember 01, 2023, from <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/peningkatan-literasi-dan-numerasi-melalui-program-kampus-mengajar#>
- Nurul Ilmu, dkk. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5)
- Perdana, R. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan MAtematika ABSIS*, 17.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10–19.
- Sulastri, E. (2023). Strategi Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SDN 1 Cinisti. *ejournal.ummuba.ac.id*, 6.